

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya serta analisis yang dilakukan terhadap teori dan temuan lapangan, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Filosofi *Ing Ngarso Sung Tulodo* dipahami oleh pengasuh dan pendidik Pesantren Qurunan Arobiyah sebagai prinsip kepemimpinan yang menempatkan pendidik sebagai teladan utama bagi santri. Dalam perspektif mereka makna *Ing Ngarso Sung Tulodo* tidak berdiri sebagai teori pendidikan nasional yang terpisah tetapi justru dipandang identik dengan konsep *uswatun hasanah* dalam pendidikan Islam. Pendidik dipahami sebagai figur moral yang harus menunjukkan perilaku baik dalam setiap aspek kehidupan sehingga nilai nilai pendidikan dapat dirasakan secara langsung oleh santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandangan tersebut selaras dengan teori Ki Hajar Dewantara yang menempatkan teladan sebagai inti dari kepemimpinan pendidikan sehingga pemimpin menjadi penuntun bukan penguasa. Dalam konteks pesantren nilai teladan ini diwujudkan melalui konsistensi ustadz dan ustadzah dalam ibadah kedisiplinan kesantunan dan tanggung jawab sehingga filosofi ini benar benar hidup sebagai

pedoman moral dan spiritual.

2. Praktik keteladanan kepemimpinan di pesantren tampak melalui tujuh aspek utama yang muncul dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Aspek keadilan terlihat dari sikap pendidik yang memberikan perlakuan setara kepada semua santri baik dalam bimbingan maupun dalam penegakan disiplin. Kesabaran dan kasih sayang tercermin melalui cara ustadz dan ustadzah menegur santri dengan lembut serta mendampingi mereka dalam proses pembelajaran dengan penuh keikhlasan. Kewibawaan para pendidik lahir dari keteguhan mereka menjaga perilaku dan ibadah tanpa menggunakan tekanan sehingga menimbulkan rasa hormat alami dari santri. Aspek akhlak tampak dari konsistensi pendidik dalam menjaga tutur kata kedisiplinan dan komitmen terhadap tata tertib. Kompetensi mendidik dan kerja sama demokratis terlihat dari kebiasaan musyawarah yang melibatkan pendidik dan santri serta bimbingan yang memberi ruang partisipasi bagi santri untuk belajar mengambil keputusan. Seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa keteladanan menjadi pusat pembentukan karakter santri.
3. Filosofi *Ing Ngarso Sung Tulodo* memiliki keterkaitan langsung dan kuat dengan praktik keteladanan kepemimpinan di Pesantren Quranan Arobiyah. Filosofi tersebut berfungsi sebagai ruh yang menggerakkan seluruh praktik pendidikan sehingga pendidik memimpin dengan cara memberi contoh dan tidak hanya

memberikan instruksi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan di pesantren ini lahir dari keteladanan nyata para pendidik yang konsisten hadir di depan santri dalam setiap kegiatan baik ibadah pembinaan maupun interaksi informal. Keteladanan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran moral pada santri sehingga kepatuhan mereka terhadap aturan berkembang secara alami dan bukan karena rasa takut. Dengan demikian filosofi Ki Hajar Dewantara tidak hanya relevan tetapi juga terwujud konkret dalam pola pembiasaan ibadah akhlak dan disiplin yang diterapkan di pesantren sehingga menjadi model kepemimpinan yang menyentuh aspek kognitif afektif dan konatif santri.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pengembangan pendidikan di Pesantren Quranan Arobiyah maupun sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Kepada Pesantren Quranan Arobiyah, Pesantren diharapkan terus mempertahankan budaya keteladanan yang telah menjadi identitas lembaga pendidikan ini. Konsistensi ustadz dan ustadzah dalam menjaga disiplin keikhlasan dan akhlak menjadi modal utama pembentukan karakter santri sehingga perlu dijaga melalui pembinaan rutin bagi pendidik. Pesantren juga dapat memperkuat sistem dokumentasi dan evaluasi keteladanan agar menjadi

pedoman yang dapat diwariskan kepada pendidik baru sehingga nilai nilai tersebut tetap terjaga dalam jangka panjang.

2. Kepada Pendidik, Para pendidik hendaknya terus meningkatkan kompetensi pedagogik emosional dan spiritual agar keteladanan yang ditampilkan semakin kuat dan menyentuh santri. Pendidik perlu memperluas wawasan tentang metode pengajaran berbasis teladan melalui pelatihan atau diskusi rutin sehingga praktik *Ing Ngarso Sung Tulodo* semakin kaya dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini.
3. Peneliti Selanjutnya, Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan penerapan *Ing Ngarso Sung Tulodo* di berbagai pesantren yang lebih luas tentang relevansi filosofi Ki Hajar Dewantara di era modern. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam dampak keteladanan pendidik terhadap perkembangan karakter santri melalui pendekatan kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih komprehensif.